

BAB V

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Berdasarkan temuan lapangan dapat di simpulkan bahwa hasil menunjukkan profil kesiapan membangun kehidupan berkeluarga pada mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Tahun Akademik Akademik 2018-2019 semester genap (enam) atau tingkat III berada pada kategori *haromius* dan *vitalized*. *Haromius* yaitu individu yang memiliki tingkat kesiapan membangun kehidupan berkeluarga lebih cenderung moderat, memiliki kemampuan yang relatif untuk: (1) memahami kepribadian dan kebiasaan diri dan calon pasangan, cukup mengenal keluarga calon pasangan, dan mengetahui pentingnya pekerjaan, dan finansial; (2) bertindak sesuai harapan pernikahan dengan tujuan pernikahan yang jelas, butuh menyesuaikan diri merawat dan mendidik anak, dan cukup bertanggungjawab atas segala konsekuensi; (3) cukup dapat berkomunikasi secara efektif dengan calon pasangan dan berusaha menyelesaikan masalah yang terjadi antara diri dan calon pasangan; dan (4) merasa dapat berbagi rasa dan keintiman bersama calon pasangan, cukup mempedulikan perasaan calon pasangan dan cukup perhatian, cukup berkomitmen terhadap hubungan dan mempertimbangkan nilai sosio-kultural. Sedangkan *vitalized* yaitu individu yang memiliki tingkat kesiapan membangun kehidupan berkeluarga dengan kenyamanan yang sangat tinggi memiliki kemampuan untuk: (1) memahami kepribadian diri dan calon pasangan, sangat mengenal latar belakang keluarga diri dan calon pasangan, dan mengetahui pentingnya keuangan, pekerjaan, dan finansial; (2) bertindak sesuai harapan pernikahan dengan tujuan pernikahan yang jelas, mampu merawat dan mendidik anak, dan siap bertanggungjawab atas segala konsekuensi; (3) berkomunikasi secara efektif dengan calon pasangan dan mampu menyelesaikan masalah yang terjadi antara diri dan calon pasangan; dan (4) saling berbagi rasa dan keintiman bersama calon pasangan, mempedulikan perasaan calon pasangan dan sangat perhatian, komitmen yang tinggi terhadap hubungan dan mempertimbangkan nilai sosio-kultural. Temuan juga menunjukkan secara berturut mulai dari tertinggi hingga terendah aspek kesiapan membangun kehidupan berkeluarga beragam yaitu aspek sikap, pengetahuan, keterampilan, dan nilai kebajikan. Pada setiap aspek memiliki sub aspek yang beragam capain, berturut-

turut mulai dari terendah hingga tertinggi yaitu: (a) prinsip sosio-kultural, (b) kepedulian dan perhatian, (c) pekerjaan dan finansial, (d) komunikasi efektif, (e) pemecahan masalah/resolusi konflik, (f) isu kepribadian, (g) rasa ingin berbagi dan keintiman, (h) latar belakang keluarga, (i) komitmen, (j) harapan pernikahan.

Temuan program bimbingan pranikah di Universitas Negeri Gorontalo melalui Pusat Psikologi dan Pengembangan Karakter (P2K) belum pernah dilakukan bimbingan pranikah untuk mengembangkan kesiapan membangun kehidupan berkeluarga bagi mahasiswa, hingga belum adanya studi dokumentasi, kerangka konseptual dan praksis pelaksanaannya.

Efikasi program bimbingan pranikah untuk mengembangkan kesiapan membangun kehidupan berkeluarga bagi mahasiswa yang dicobakan pada kelas eksperimen memberi perubahan peningkatan pada mahasiswa dan tidak ada penurunan skor antara *pre-test* dan *post-test*. Sedangkan pada kelas kontrol ada peningkatan sekaligus ada penurunan skor dan ada skor yang sama pada capaian mahasiswa, namun perbedaan peningkatan kelas eksperimen dan kelas kontrol berada pada kategori tidak efektif. Namun ketidakefektifan efikasi program karena peserta layanan merasa memiliki pengetahuan yang cukup, merasa mampu bersikap objek terhadap indikator-indikator kesiapan membangun kehidupan berkeluarga padahal belum pernah mengikuti kegiatan bimbingan dan konseling pranikah, dsb. Namun, ketika dilakukan penelusuran mendalam saat penelitian berlangsung disetiap sesi, peserta layanan memberikan tanggapan bahwa indikator-indikator bahasan berbeda dengan pemahaman awal yang mereka miliki ketika mengisi skala sikap.

Dinamika perubahan kesiapan membangun kehidupan berkeluarga bagi mahasiswa, terdapat perubahan perspektif sebelum dan sesudah intervensi terhadap empat orang responden setelah melalui proses wawancara mendalam diakhir setiap sesi layanan yang diberikan ketika mengikuti program bimbingan dan konseling pranikah.

5.2 Rekomendasi

Rekomendasi penelitian yang dilakukan pada dasarnya sebagai bentuk percobaan untuk mengonfirmasi teoretik secara empiris kelayakan program

bimbingan pranikah di Perguruan Tinggi sebuah contoh kerangka alur pikir dan kerangka kerja sehingga dirkomendasikan kepada pihak-pihak sebagai berikut.

5.2.1 Pusat Psikologi dan Pengembangan Karakter (P2K)

Adanya pola pengembangan layanan bimbingan dan konseling di Perguruan Tinggi yang akan dikembangkan memfokuskan pada pribadi dewasa awal sesuai dengan tugas perkembangan pada mahasiswa yang dipersiapkan untuk memiliki kesiapan memasuki pernikahan dan kehidupan berkeluarga dimulai rancangan, proses implementasi, dan evaluasi program, hingga tindak lanjut.

Namun perlu ditekankan bahwa program bimbingan pranikah yang dirancang dalam penelitian masih sebatas efikasi program untuk menilai apakah intervensi program bimbingan pranikah untuk mengembangkan kesiapan membangun kehidupan berkeluarga dapat bekerja dalam keadaan ideal

5.2.2 Peneliti Selanjutnya

- a. Penelitian baru dilaksanakan pada Fakultas Ilmu Pendidikan yang diharapkan menjadi percontohan, sehingga penelitian dapat dilakukan dengan menggunakan sampel pada mahasiswa di Fakultas lain yang ada di lingkungan civitas akademika Universitas Negeri Gorontalo.
- b. Penelitian yang dilaksanakan menggunakan sampel penelitian pada mahasiswa semester enam atau tingkat tiga, namun perlu dipahami bahwa kesiapan membangun kehidupan berkeluarga merupakan tugas perkembangan pada masa dewasa awal bahkan remaja akhir, sehingga memungkinkan penelitian dilaksanakan pada semester awal sebagai bentuk pengenalan, dan pemahaman yang kokoh terkait kesiapan membangun kehidupan berkeluarga.
- c. Penelitian yang dilakukan mengombinasikan beberapa kerangka teoritis yang menghasilkan empat aspek yaitu pengetahuan, sikap, keterampilan, dan nilai kebajikan, baiknya bagi penelitian pada jenjang S1 dapat memecah penelitian yang didasarkan pada salah satu aspek sehingga mendapatkan temuan yang lebih mendalam dengan berbagi metodologi yang beragam.